

**PROGRAM PEMBERDAYAAN ANGGOTA SEBAGAI
MODERASI HUBUNGAN KINERJA KEUANGAN (PEARLS)
PADA KESEJAHTERAAN ANGGOTA *CREDIT UNION* DI
JAWA TIMUR**

Nekhasius Agus Sunarjanto -1 *

Cicilia Erna Susilawati-2

Cyrillius Martono-3

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email : sunarjanto@ukwms.ac.id

Received : Mar 25 th 2022	Revised : Apr 1 th 2022	Accepted : Apr 19 th 2022
---	---------------------------------------	---

Abstract

This research is on savings and loan cooperatives (Credit Union) with a research sample of credit cooperatives in East Java. This research aims to determine whether the empowerment program moderates financial performance on the welfare of members. The results of the research explain that financial performance affects the member empowerment program by 82.19%. The significance of 0.011 , this indicates that the empowerment of credit cooperative members (CU) is influenced by financial performance (PEARLS) and the member empowerment program has a significant effect on the welfare of members by 34% with a significance level of 0.02. The member empowerment program has a significant positive effect on the welfare of credit cooperative (CU) members.

Keywords: financial performance, PEARLS, member welfare, member empowerment

PENDAHULUAN

Riset Dunn dan Arbuckle (2001) menyatakan bahwa kredit mikro memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro, peningkatan pendapatan rumah tangga dan perkembangan individu penerima bantuan modal. Sehingga koperasi sebagai kekuatan ekonomi mempunyai peran untuk meningkatkan pendapatan para anggotanya , sehingga diharapkan dapat menambah kemakmuran anggota , sehingga perlu program pemberdayaan anggota untuk meningkatkan kemampuan

anggota dalam melakukan kegiatan usaha

Koperasi merupakan Lembaga keuangan bukan bank yang bergerak pada jasa simpan dan pinjam dari dan untuk para anggotanya. Menurut Naeshela (2016) bahwa kebutuhan modal kerja dari para pengusaha UMKM yang menjadi anggota koperasi dapat dipenuhi dari dana simpanan anggota sebagai pinjaman modal kerja bagi anggota. Sehingga anggota koperasi dapat menggunakan modal tersebut sebagai modal kerja yang diperlukan

dalam melakukan kegiatan usaha. “ Credit union merupakan Lembaga keuangan yang tidak berorientasi pada keuntungan dan merupakan gerakan keuangan mikro yang diharapkan dapat memperbaiki pendapatan dan kesejahteraan para anggotanya . Menurut Inkopdit (2014) Jumlah Lembaga Credit Union Primer di Indonesia 921 sedangkan anggota individu di Indonesia berjumlah lebih dari 2.353.704 orang per 31 Desember 2013 , hal ini menunjukkan perkembangan credit union cukup rendah, hal ini disebabkan karena kualitas sumberdaya manusia dalam mengelola aspek leading dan managerial credit union (Munaldus dan Karlana 2015).

Pemberdayaan anggota CU merupakan hal yang penting untuk mengajarkan kepada masyarakat untuk bisa mandiri tidak tergantung kepada pada orang lain dalam menyelesaikan problem ekonomi dan social . Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran capaian perusahaan dalam mengelola keuangannya. Beberapa ahli keuangan menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat diketahui melalui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Ketiga indikator kinerja keuangan ini sangat diperlukan bagi setiap organisasi yang ingin menjaga keberlangsungannya. Dalam menilai kinerja keuangan pada sektor Cridit Union, Lembaga Credit Union dunia “WOCCU (World Council of Credit Union) sejak tahun 1990 merekomendasikan menggunakan analisis penilaian Kesehatan keuangan credit union dengan analisis PEARLS . Analisis PEARLS ini adalah analisis tingkat kesehatan keuangan Credit Union

dengan menggunakan indicator yang terdiri dari Protection, Effective Financial Structure, Aset Quality, Rate of Return and Cost, Liquidty dan Sign of growth.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Menurut Naeshela (2016) bahwa credit union seharusnya dapat membantu mengatasi problem dari para anggota nya tentang kebutuhan modal kerja , bahwa kebutuhan modal kerja dari para pengusaha UMKM yang menjadi anggota koperasi dapat dipenuhi dari dana simpanan anggota sebagai pinjaman modal kerja bagi anggota. Sehingga anggota koperasi dapat menggunakan modal tersebut sebagai modal kerja yang diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha

Sehingga dana simpanan yang terkumpul akan digunakan sebagai modal kerja bagi para anggota yang membutuhkan , pengertian koperasi adalah dari kata koperasi (cooperative) asal kata *co-operation* (bahasa Inggris), Coopere dalam bahasa Latin. Koperasi adalah Kumpulan anggota yang mempunyai tujuan Bersama Definisi lain tentang koperasi adalah suatu lembaga atau organisasi yang terdiri dari para anggota yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama yang didirikan oleh sekumpulan orang , dengen kegiatan kegiatan berbeda dengan ketentuan dan tujuan tertentu pula (Revrisond Baswir 2000).

Kinerja Keuangan dan Rasio PEARLS

Dalam buku PEARLS MONITORING SYSTEM oleh David C. Richardson dijelaskan

bahwa banyak perbandingan keuangan yang berbeda telah dipromosikan untuk menganalisis keuangan atau suatu badan usaha, misalnya tentang peraturan dan pengalaman kemudian diperkuat ke dalam suatu evaluasi yang kemudian mampu untuk mengukur kedua-duanya secara keseluruhan. Analisis PEARLS adalah rasio kinerja untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan mikro yang bergerak di jasa atau lembaga keuangan seperti koperasi kredit / *credit union* sendiri. Analisis PEARLS merupakan alat ukur yang paling tepat dan disarankan oleh World Council of Credit Union (WOCCU) digunakan dalam mengukur kinerja keuangan Credit Union.

“Menurut Ricadson (2004) Analisis *PEARLS* mengukur kinerja kegiatan Credit union terdiri dari :

1. *Protection* (perlindungan),
2. *Effective Financial Structure* (Struktur Keuangan yang efektif),
3. *Aset Quality* (Kualitas Aset),
4. *Rates of Return and Cost* (tingkat perolehan pendapatan dan biaya),
5. *Liquidity* (likuiditas),
5. *Signs of Growth* (sinyal pertumbuhan).

Penjelasan masing-masing indicator tersebut adalah sebagai berikut:

Protection (Perlindungan)

Dana cadangan atas resiko pinjaman , harus disiapkan oleh Lembaga sebagai dasar evaluasi terhadap indicator perlindungan dengan harapan anggota tetap terlindungi, pada saat pinjaman diberikan kepada peminjam maka pengelola Credit Union menyisihkan resiko kerugian dengan harapan

untuk memberikan proteksi atas risiko pinjaman agar simpanan anggota tetap aman dari resiko tidak terbayar. Perlindungan dihitung dengan rasio kecukupan cadangan risiko dibagi dengan jumlah kelalaian pinjaman. Indikator P2 yaitu Dana Risiko Pinjaman Bersih/Kelalaian Pinjaman 1–12 bulan. Tujuannya adalah untuk mengukur kecukupan dana risiko pinjaman bersih dibanding dengan jumlah kelalaian pinjaman antara 1 sampai 12 bulan.(Ricardson 2004: 3-5) ”

Effective Financial Structure (Struktur Keuangan yang Efektif)

Kemampuan usaha untuk menghasilkan kinerja yang baik sangat dipengaruhi oleh struktur keuangannya Sistem analisis kinerja PEARLS menganalisis kemampuan hutang dan modal sendiri sehingga menghasilkan suatu struktur keuangan yang sehat. (Ricardson 2004:3-5). Beberapa rasio dalam mengukur struktur keuangan adalah: Indikator E1 yaitu Rasio Pinjaman beredar bersih dibagi total Aset. Indikator E5 yaitu : Total simpanan non saham terhadap total Aset. Tujuannya adalah mengukur persentase total aset yang didanai dari simpanan non saham anggota. Indikator E6 yaitu : Pinjaman pada pihak luar terhadap total Aset. Indikator E9 yaitu Modal bersih terhadap total Aset,

Aset Quality (Kualitas Aset)

Pengelola credit union harus memperhatikan variable kualitas asset , kualitas asset yang terdiri dari eraning asset maupun non earning asset yang dapat menghasilkan pendapatan , semakin produktif akan semakin besar pendapatan yang dapat diperoleh oleh credit union ,

semakin besar kredit macet dan harta yang tidak menghasilkan semakin berpengaruh negatif pada pendapatan, karena jika kredit macet belum terbayar maka akan mengakibatkan profit akan menjadi menurun atau negatif dengan yang asset tidak menghasilkan semakin besar akan menjadi pengorbanan bagi Cridit Union, terlebih jika aset tersebut adalah simpanan anggota credit union yang setiap periode harus dibayarkan beban bunganya.

Rates of Return and Cost

Analisa kemampuan memperoleh pendapatan dan menekan biaya, merupakan bagian dari analisis biaya dan manfaat. Dengan menganalisa biaya dan pengorbanan memungkinkan untuk menetapkan bagaimana usaha simpan pinjam dapat dikelola secara efektif sehingga investasi diharapkan mendapatkan return optimal. Rasio yang digunakan untuk melihat tingkat pengembalian dan biaya (*rate of return and cost*) adalah: Indikator R7 yaitu Rasio Total Balas Jasa Simpanan Saham/rata rata saham – market Rate. Indikator R9 yaitu Rasio Total Biaya Operasional Terhadap Aset, tujuannya adalah untuk menganalisis biaya dalam mengelola semua asset.

Liquidity (likuiditas)

adalah suatu indikator bahwa perusahaan mempunyai kemampuan likuiditas yang baik atau tidak, pada credit union, analisis likuiditas dapat ditunjukkan pada saat anggota menarik simpanan sukarela atau simpanan non saham dan pihak credit union siap untuk membayarkan simpanan anggotanya, khususnya simpanan

sukarela atau simpanan non saham

Signs of Growth (sinyal Pertumbuhan).

Tingkat penambahan anggota dan pertumbuhan aset yang dialami oleh Cridit Union adalah Indikator pertumbuhan. sehingga credit union harus mengelola asset dengan baik sehingga pada akhirnya perolehan keuntungan yang berkesinambungan. Indikator S 11 yaitu: Mengukur persentase pertumbuhan total aset dari tahun berjalan

Pemberdayaan Anggota

Pengertian pemberdayaan adalah melakukan kegiatan di dalam credit union yang bertujuan untuk membuat anggota koperasi lebih berhasil guna sehingga anggota bisa mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Pengertian pemberdayaan dari beberapa para ahli dapat dijelaskan. Menurut Sulitayani (2004) pemberdayaan adalah program kegiatan yang diarahkan untuk menjadikan manusia menjadi lebih baik keimanannya, kepekerjaannya serta kemampuan intelektualnya. Sehingga pemberdayaan dapat menciptakan olah pikir yang dapat meningkatkan kemandirian secara ekonomi dan dapat berkarya bagi masyarakat luas (Lowe, 1996). "Pemberdayaan sebagai suatu kebijakan (). Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Cridit Union bagi anggotanya dapat ditunjukkan melalui:

- 1) Program Pendidikan yang diselenggarakan oleh Cridit Union,
- 2) Semangat kebersamaan yang dibangun oleh Cridit Union,
- 3) Kebijakan Cridit Union yang ditetapkan dalam rangka pemberdayaan,
- 4) sosialisasi program-program

- Credit Union,
 5) Pertemuan rutin anggota Credit Union,
 6) Program pemberdayaan melalui simpan pinjam,
 7) Credit Union memfasilitasi anggota untuk menjalin hubungan usaha satu sama lain,
 8) Credit Union menawarkan Program-program pemberdayaan yang dibutuhkan anggota.

Dalam hubungannya dengan perkembangan kehidupan masyarakat yang selalu berubah Menurut Ricardson (2004) , maka pemberdayaan perlu dilakukan agar manusia mampu berperan aktif dalam proses pembangunan

Kesejahteraan Anggota

Kesejahteraan adalah tujuan dari setiap manusia yang bertujuan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dengan standar-standar kehidupan yang lebih baik, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang terorganisasi dari layanan layanan sosial , yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia dan memenuhi dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Menurut Lowe (1995) kesejahteraan adalah harapan untuk hidup dengan standar yang lebih baik , dari sudut ekonomi, standar Kesehatan , kualitas hidup yang lebih baik , mempunyai kesempatan yang sama dengan pribadi lain, peningkatan kualitas diri setinggi mungkin, peningkatan kemampuan berpikir, dan melakukan kegiatan sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat (lowe 1995) .

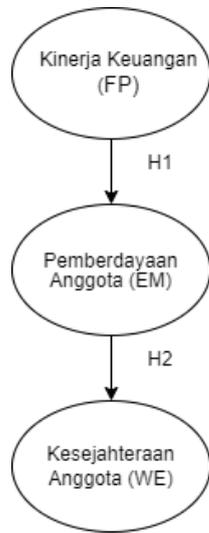
Menurut Hudyanto (2001) kesejahteraan pada koperasi merupakan suatu tujuan Bersama

yang merupakan tanggung jawab moral , social dan tanggung jawab untuk mempertinggi pendapatan dan taraf hidup anggotanya, sedangkan menurut Sulistiani (2004) Kesejahteraan adalah tujuan hidup, pedoman dan cara hidup yang berbeda , secara subjektif, karena setiap manusia mempunyai pandangan dan harapan yang berbeda dan factor yang mempengaruhi setiap orang akan berbeda.

Hubungan Kinerja keuangan kesejahteraan anggota melalui pemberdayaan

Credit Union sebagai suatu organisasi perusahaan berskala kecil yang memiliki tujuan kesejahteraan masyarakat, membutuhkan suatu tata kelola dalam proses operasionalnya. Kinerja keuangan yang baik pada credit union tentunya hasil dari suatu proses operasional yang terkelola dengan baik sebagai suatu organisasi memiliki sustainability yang baik sehingga dapat melakukan pemberdayaan masyarakat secara lebih luas yang keberhasilannya diukur dengan kesejahteraan anggotanya. “ Keberhasilan Cridit Union dalam pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa kinerja keuangan Cridit Union dalam meningkatkan kesejahteraan anggota semakin meningkat dan diharapkan semakin meluas (Lowe, 1996) ” Oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam riset ini adalah:

- H1. Kinerja keuangan CU berpengaruh signifikan positif terhadap pemberdayaan anggota
 H2. Pemberdayaan Anggota berpengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan anggota



Gambar 1. Kerangka Riset

METODE PENELITIAN

Rancangan riset ini berguna untuk mengetahui apakah variable pemberdayaan anggota sebagai moderasi antara variable kinerja keuangan dengan variable kesejahteraan anggota

Data dan Prosedur Pengumpulan Data

Riset ini menggunakan data dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh koperasi kredit (CU) di Jawa Timur. Periode riset adalah tahun 2016-2019. Periode ini diambil karena merupakan periode terdekat dengan saat riset ini dilakukan.

Model Analisis

Pengujian hipotesis menggunakan path analysis dengan program PLS (*Partial Least Square*). Persamaan yang digunakan adalah
 Persamaan 1 : $EM = \beta_0 + \beta_1 FP + \varepsilon$
 Persamaan 2 : $WE = \alpha_0 + \alpha_1 EM + \varepsilon$

Definisi Operasional

1. Kinerja Keuangan (FP/Financial Performance)

Kinerja keuangan merupakan ratio keuangan yang menunjukkan tingkat kesehatan CU berdasarkan kondisi keuangannya. Kinerja keuangan CU diukur menggunakan metode PEARLS yang rumusnya dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1 .Variabel dan Indikator Kinerja Keuangan

No	Aspek	Indikator	Rumus
1	Protection	P1	$\frac{\text{Cadangan Dana Resiko}}{\text{Total Pinjaman belum terbayar diatas 12 bulan}}$
2	Effective Financial Structure	E6	$\frac{\text{Total Pinjaman pihak ketiga}}{\text{Total harta}}$
3	Asset Quality	A2	$\frac{\text{Harta yang tidak produktif}}{\text{Total Harta}}$
4	Rate of Return and Cost	R9	$\frac{\text{Total pengeluaran operasional}}{\text{Rata-rata total asset}}$
5	Liquidity	L2	$\frac{\text{Aset Likuid yang tidak produktif}}{\text{Total Aset}}$
6	Sign of Growth	S11	$\frac{\text{Total Harta } t - \text{Total Harta } t-1}{\text{Total harta } t-1}$

Referensi : World Council of Credit Union (WOCCU)

- 2 Kesejahteraan Anggota** (WE / WEALTH) Kesejahteraan anggota diukur menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel dan Indikator Kesejahteraan

Variabel	Indikator
Kesejahteraan	CU dapat meningkatkan kesejahteraan anggota
	CU berupaya menyelesaikan masalah Anggota
	CU dapat berupaya membantu kesulitan anggota
	CU Menyusun kegiatan untuk menyelesaikan masalah anggota
	CU berupaya penyelesaian problem dengan membuat SOP
	Kegiatan yang dijalankan bermanfaat bagi anggota

Berdasarkan indikator tersebut disusun 30 pertanyaan kuesioner dengan jawaban ya dan tidak. Apabila responden menjawab “ya” maka akan diberikan penilaian 1 dan jawaban “tidak” diberikan penilaian 0. Penilaian setiap anggota ditentukan berdasarkan jumlah jawaban “ya” dibagi dengan 30. Berdasarkan skor dari masing-masing anggota selanjutnya dihitung skor kesejahteraan anggota untuk setiap CU dengan rumus:

$$WE_i = \frac{\text{Total skor individu}}{\text{Jumlah Responden CU } i}$$

3. Pemberdayaan anggota (EM/Empowering)

Pemberdayaan anggota merupakan usaha yang dilakukan oleh CU untuk memperkuat atau keberdayaan anggota CU yang diukur menggunakan indikator berikut:

Tabel 3. Program Pemberdayaan

Variabel	Indikator
Pemberdayaan	CU menyelenggarakan Program Pendidikan
	CU membangun Semangat kebersamaan
	CU menetapkan Kebijakan CU berkaitan program pemberdayaan
	Sosialisasi program-program CU
	CU sering melakukan pertemuan
	CU menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan pinjaman modal usaha

	CU membuat jaringan kepada anggota
	Program pemberdayaan ditawarkan oleh CU

Referensi : World Council of Credit Union (WOCCU)

Berdasarkan indikator tersebut disusun 26 pertanyaan kuesioner dengan jawaban ya dan tidak. Apabila responden menjawab “ya” maka akan dinilai 1 dan jawaban “tidak” dinilai 0. Penilaian setiap anggota ditentukan berdasarkan jumlah jawaban “ya” dibagi dengan 26. Berdasarkan skor dari masing-

masing anggota selanjutnya dihitung skor program pemberdayaan yang diikuti oleh anggota untuk setiap CU dengan rumus:

$$ME_i = \frac{\text{Total skor individu}}{\text{Jumlah Responden CU } i}$$

HASIL

Deskripsi Data

Sampel dalam riset ini adalah 15 CU yang berwilayah di Propinsi Jawa Timur. Gambaran umum dari

Kinerja keuangan CU dan Persepsi anggota terhadap program pemberdayaan dan kesejahteraan dapat dilihat pada tabel 4 ini:

Tabel 4. Diskripsi Data

Variabel	Rata-rata	Maximum	Minimum	Std. Dev.
P1	0.876286	2.420.083	0.000000	0.859831
E6	0.072720	0.709485	0.000000	0.182104
A2	0.072332	0.162524	0.000000	0.052866
R9	0.085473	0.326742	0.000000	0.073860
L2	0.031756	0.118648	0.000000	0.043053
S11	0.101968	0.250735	-0.033971	0.077275
EM	0.476746	0.686667	0.333333	0.103413
WE	0.727795	0.823077	0.646154	0.057678

Referensi : output program E-Views

Tabel 4. Menunjukkan , kinerja keuangan untuk Protection (P1) berada pada kondisi yang cukup baik meskipun dengan tingkat penyebaran antar CU yang cukup besar yang ditunjukkan dengan nilai standar deviasi yang tinggi. Sementara untuk kriteria Effective Financial Structure (E6) dan Aset Quality (A2) memiliki rata-rata yang cukup rendah dan standar deviasi juga rendah. Sehingga secara umum kinerja keuangan CU dengan kriteria

Effective Financial Structure dan Aset Quality pada kondisi yang baik. Pada kriteria kinerja keuangan Rate of Return and Cost (R9), Liquidity (L2) juga memiliki rata-rata yang berada pada kondisi fair sedangkan *Sign of Growth* (S11) dengan rata-rata 0,7 menunjukkan pertumbuhan aset CU cukup tinggi.

Sedangkan untuk program pemberdayaan yang diikuti oleh anggota dari masing-masing CU menunjukkan indeks sebesar 0,47

dengan nilai maksimal 0,68; minimal 0,33. dan standar deviasi 0,1. Dapat disampaikan secara umum program pemberdayaan belum banyak diikuti oleh anggota CU karena indeks pemberdayaannya masih kurang atau rendah. Sedangkan untuk persepsi kesejahteraan anggota memiliki nilai rata-rata yang cukup tinggi sebesar 0,7 dengan nilai maksimal 0,8; nilai minimal 0,6 dan standar deviasi 0,05. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan anggota merasakan manfaat yang cukup besar dari CU

Hasil analisis data

Persamaan pertama yang diuji dalam riset ini adalah

$$EM = \beta_0 + \beta_1 FP + \varepsilon$$

Dimana EM : Empowerment

FP : Financial Performance

FP diukur berdasarkan kriteria PEARLS yaitu: P1, E6, A2, R9, L2 dan S11.

Persamaan ini digunakan untuk menguji pengaruh Kinerja keuangan terhadap program pemberdayaan anggota. Hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.

Hasil olah data pengaruh Kinerja Keuangan (FP) terhadap Program Pemberdayaan (EM) dengan persamaan: $EM = \beta_0 + \beta_1 FP + \varepsilon$ dimana FP adalah P1, E6, A2, R9, L2, S11

Variabel	Koefisien	t-Stat	Prob.	Keterangan
P1	-0.055	-2.47**	0.0384	Berpengaruh
E6	0.39	3.35***	0.0100	Berpengaruh
A2	0.63	1.27	0.2369	Tidak berpengaruh
R9	-0.92	-3.50***	0.0081	Berpengaruh
L2	-1.92	-3.70***	0.0060	Berpengaruh
S11	-0.30	-1.32	0.2227	Tidak berpengaruh
R ²	0.821986			
F-stat	6.156727	Prob F		0.011091

Referensi : output program E-views

*** sig pada $\alpha = 1\%$

** sig pada $\alpha = 5\%$

Tabel 5, menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap program pemberdayaan anggota sebesar 82,19%. signifikansi 0,011. Artinya kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap program pemberdayaan anggota CU. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa 6 indikator kinerja keuangan terdapat 4 indikator

(P1, E6, R9 dan L2) berpengaruh signifikan terhadap program pemberdayaan dengan tingkat toleransi dibawah 5%. Akan tetapi 2 indikator kinerja keuangan (A2 dan S11) tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan Hasil statistik menunjukkan nilai probabilitas dari indikator ukuran kinerja keuangan pada A2 lebih besar dari $\alpha=0,05$, hal

ini menunjukkan bahwa adanya faktor pendukung terhadap pemberdayaan masyarakat yang sudah berjalan melalui program pinjaman modal usaha bagi anggota. Sedangkan indikator ukuran kinerja keuangan pada S11 S11 lebih besar dari $\alpha=0,05$. Secara korelasional kenaikan maupun penurunan kinerja pertumbuhan total aktiva tidak mempunyai dampak terhadap pemberdayaan anggota. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan anggota melalui Pilar pendidikan dan pelatihan dapat merubah pola pikir positif dan kepribadian dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan harkat hidup dan kemandirian anggota, sehingga para anggota dapat

berkembang bukan hanya dari pendapatan tetapi juga pola pikir, pola pandang dan intelektualnya

Hipotesis Penelitian ini adalah kinerja keuangan secara keseluruhan berpengaruh terhadap program pemberdayaan **diterima**

Berdasarkan hipotesis yang diajukan maka persamaan kedua yang diuji dalam riset ini adalah $WE = \alpha_0 + \alpha_1 EM + \epsilon$ dimana

WE : Wealth

ME : Empowerment

Persamaan ini digunakan untuk menguji hipotesis ke 2 yang menyatakan bahwa Kesejahteraan anggota dipengaruhi program pemberdayaan secara significant positif sbb ::

Tabel 6.

Hasil olah data Pengaruh Program pemberdayaan (EM) terhadap Kesejahteraan Anggota (WE) dengan persamaan $WE = \alpha_0 + \alpha_1 EM + \epsilon$

Variabel	Koef	t-stat	Prob.	Keterangan
C	0.560814	8.60***	0.0000	
EM	0.324394	2.61**	0.0215	Berpengaruh
“R ² ”	0.344032			
F-stat	6.818029	Prob(F-statistic)”		0.021546

Referensi : output program E-views

*** sig pada $\alpha = 1\%$

** sig pada $\alpha = 5\%$

Tabel 6, dapat dilihat bahwa program pemberdayaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota sebesar 34% dengan prob (F-statistic) sebesar 0,02. Artinya bahwa perubahan kesejahteraan anggota hanya 34% dipengaruhi oleh program pemberdayaan yang di selenggarakan oleh CU. Meskipun kecil akan tetapi pengaruh tersebut cukup signifikan sehingga hipotesis

yang menyatakan bahwa Program pemberdayaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota **diterima**. Secara korelasional bahwa dengan meningkatnya hasil dari pemberdayaan anggota dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Tujuan CU baik anggota maupun lembaga harus diarahkan untuk berswadaya, karena CU adalah milik anggota sendiri. Dengan memiliki

keswadayaan maka akan bangkit kepercayaan dan kemampuan mandiri.. Hal ini dapat diwujudkan pada program coλεκting dana pada modal simpanan sebagai modal CU, Dengan penerapan tiga pilar yaitu : 1) Pilar pendidikan/pelatihan, 2) Pilar setia kawan/solidaritas, 3) Pilar swadaya /mandiri. Maka pembangunan karakter anggota CU dapat terwujud sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan (referensi: abc)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis bahwa Program Pemberdayaan memoderasi kinerja keuangan (*PEARLS*) dengan Kesejahteraan anggota maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan anggota dipengaruhi oleh kinerja keuangan sebesar 82,19% dan signifikansi 0,01 Artinya bahwa program pemberdayaan anggota CU dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja keuangan
2. Program pemberdayaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan anggota 34 % dengan signifikansi 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kesejahteraan anggota hanya 34% dipengaruhi oleh program pemberdayaan yang di selenggarakan oleh Credit Union.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat direkomendasikan sebagai berikut :

1. Faktor pendukung terhadap program pemberdayaan pada

anggota yang sudah berjalan pada program kegiatan tabungan dan pinjaman modal kerja oleh credit union kepada anggota , hal ini mendapat respon positif , sehingga anggota dengan penuh antusias melalui kegiatan tabungan dan pinjaman modal kerja dapat mengembangkan usaha secara produktif tinggi dari pengurus melalui fasilitas simpan pinjam. sehingga kegiatan ini perlu di kembangkan dengan lebih menarik dan inovatif

2. Pemberdayaan anggota melalui Pilar pendidikan dan pelatihan dapat merubah pola pikir positif dan kepribadian dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan harkat hidup dan kemandirian anggota, sehingga para anggota dapat berkembang dan menjadi pribadi yang mandiri secara ekonomi dan cara berpikir, kepribadian serta sosial.
3. Penerapan tiga pilar yaitu : 1) Pilar pendidikan/pelatihan, 2) Pilar setia kawan/solidaritas, 3) Pilar swadaya /mandiri. Maka pembangunan karakter anggota CU dapat terwujud sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.

Daftar Pustaka

Baswir Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta

- Dunn, Elizabeth dan Arbuckle, Gordon. 2001. The Impacts of Microcredit: A Case Study From Peru. *pdf.usaid.gov/pdf_docs/PNA CN574.pdf diakses tanggal 1 Desember 2018.*
- Gitman, Lawrence J. and Zutter, Chad J. 2012. *Principles of Managerial Finance*, 13th Edition, Prentice Hall.
- Hudiyanto, *Sistem Koperasi, Ideologi dan Pengelolaan*, Yogyakarta : UII Pres, 2001.
- Horne, Van James C and Wachowicz John M. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah Dewi Fitriyani, S.S, M.Si, Ak dan Deny Arnos Kwary, M.Hum. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://puskopditbag.org/wp-content/uploads/2014/06/ANALISIS-PEARLS.ppt> ,FE – UI, Jakarta.
- KOMPAS*, 14 Desember 2007, 'Usaha Mikro: Akselerasi Pembiayaan UMKM' oleh Djoko Retnadi (2007).
- KOMPAS*, 29 Februari 2008, 'Fokus: Masalah Besar di Usaha Kecil', (2008).
- Lowe, Philip, (1995), *Empowering Individuals*. Mc.Graw-Hill, Inc., London.
- Munaldus., Yuspita Karlena., Yohanes RJ., Hendi, B., (2013), *Hidup Berkelimpahan Bersama Credit Union*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Naeshela, F. (2016). Peranan Koperasi Simpan Pinjam Credit Union (CU) Femung Pebaya Cabang Mentarang DI Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau. *ejournal Pemerintahan Integratif*, Volume 4, Nomor 3, 2016: 354-366
- Sinurat, Partomo, S, T., (2009), *Ekonomi Koperasi*, Cetakan I, Ghalia Indonesia, Ciawi Bogor.
- Richardson, D.C., (2009), *WOCCU PEARLS Monitoring System from file:///C:/Users/User/Downloads/pearls_mono-graph.pdf* \
- Sulistiyani, A.T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Pokok-pokok Perkoperasian